

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK DASAWISMA MELALUI PENGEMBANGAN TEH ROSELLA DI DESA RAMPOANG, KABUPATEN LUWU UTARA

Erwina¹, Ahmad Ali Hakam Dani

Dosen Manajemen Universitas Andi Djemma, Dosen Teknik Informatika Universitas Andi Djemma

ABSTRAK

The purpose of this activity is to overcome the problems that are being developed by people in rampoang village that is understanding of entrepreneurship, which includes aspects of production, business management, marketing system and inadequate infrastructure facilities. The method that is done is through counseling activities and mentoring the making of rosella flowers into rosella tea. The results obtained during the implementation of the aspects of production, groups dasawisma understand the great benefits of rosella plants through extension activities conducted, knowing how to process rosella flower drinks that can be consumed for health. Public also understand how to cultivate roselle plants, public have prepared their own land for rosella plants. Partners already understand the correct way of planting rosella into tea that can be consumed and marketed. From the aspect of business management and marketing, the publics produce rosella tea that is ready to be marketed with a packaging system that can attract consumers. Supporting facilities for activities are also provided to partners.

Key words: Rosella Flower, Rampoang Village, Rosella Tea

PENDAHULUAN

Desa Rampoang merupakan salah satu Desa yang terletak di Tana Lili Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak lokasi target dari universitas basis kami, kurang lebih 80 km yang dapat ditempuh dengan menggunakan motor maupun mobil . Desa ini berada pada jalur jalan Patila-Munte, yang kemudian diapit oleh desa Patila dan Desa Karondang. Desa Rampoang terdiri sekitar 400 kepala keluarga yang terbagi di empat dusun yakni Dusun Tondok Tangnga, Pollo Tondok, Rampoang dan Dusun Benteng. Mayoritas penduduk desa Rampoang bermata pencarian sebagai Petani kelapa sawit dan petani padi. Di Desa ini tanaman mudah tumbuh dengan subur.

Kelompok Dasawisma Puring dan Kamboja merupakan salah satu kelompok dasawisma binaan kabupaten Luwu Utara yang berlokasi di Desa Rampoang Dusun Benteng. Kelompok dasawisma ini mulai dibentuk sejak tahun 2015. Dimana setiap kelompok terdiri dari 10 ibu rumah tangga. Kelompok dasawisma puring diketuai oleh Ibu Nur Ilah, sedangkan kelompok dasawisma kamboja diketuai oleh Ibu Sarina. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh kedua kelompok dasawisma ini yaitu bergotong royong dalam melakukan pembudidayaan tanaman yang dianggap sebagai tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat atau lebih sering disebut dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Dengan media tanam yang cukup luas, kedua kelompok ini mampu menanam tanaman obat hingga puluhan tanaman. Diawal pengolahan, kelompok dasawisma puring mampu membudidayakan 42 jenis tanaman herbal sedangkan kelompok dasawisma kamboja membudidayakan 38 jenis tanaman herbal. Salah satu tanaman herbal yang dibudidayakan oleh kedua kelompok dasawisma ini yakni tanaman rosella.

Rosella merupakan salah satu tanaman yang cukup populer di Indonesia. Tanaman ini dikenal sebagai tanaman herbal dengan bentuk buah yang menyerupai kelopak bunga. Tanaman ini banyak di budidayakan karena khasiatnya yang banyak. Salah satu khasiat dari tanaman rosella yaitu dapat menurunkan tekanan darah. Hal ini sesuai dengan penemuan yang didapatkan oleh Rohaendi (2008) dan Munim et al (2008). Selain menurunkan tekanan darah, khasiat lain dari tanaman rosella dikemukakan oleh Ekanto & Sugiarto (2011) bahwa dapat meningkatkan kemampuan fisik, dalam hal ini kemampuan fisik seseorang pada saat berenang. Tanaman rosella di Indonesia banyak dikemas dalam bentuk Teh, yang dikenal dengan teh rosella.

Tanaman rosella yang dihasilkan pada kelompok dasawisma puring dan kamboja tidak dimanfaatkan dengan baik. Tanaman ini hanya dibiarkan tumbuh oleh para ibu-ibu tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut. Sementara banyak masyarakat dari Kecamatan lain yang datang dan memetik bunga rosella hasil budidaya dari kedua kelompok dasawisma ini untuk dijadikan teh, sebagai obat penurun tekanan darah. Berangkat dari kondisi tersebut, pengolahan rosella menjadi teh memiliki potensi dan peluang bisnis yang cukup menjanjikan untuk kedua kelompok dasawisma tersebut.

¹ Korespondensi: Erwina, Telp. 085255057572, email: wina.sumardin@gmail.com

Namun, adanya keterbatasan dalam persolan produksi dan manajemen usaha menghambat peluang bisnis tersebut. Kelompok dasawisma puring dan kamboja terdiri dari kumpulan ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas pendidikannya tamatan SD, SMP dan hanya beberapa orang yang tamatan SMA. Sehingga untuk pengolahan lebih lanjut akan hasil tanaman herbal khususnya rosella tidak termanfaatkan dengan baik. Tanaman herbal yang ditanam hanya sebatas untuk dimanfaatkan oleh anggota keluarga masing-masing kelompok dasawisma. Minimnya pengetahuan akan berwirausaha menjadi hambatan terbesar bagi kedua kelompok dasawisma ini. Kewirausahaan menurut alma (2007) adalah kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha sedangkan secara umum yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, memanager sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses secara berkelanjutan. Padahal pengetahuan kewirausahaan berpengaruh berarti terhadap minat berwirausaha (Aprilianty 2012). Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dasawisma puring sebagai mitra I dan kelompok dasawisma kamboja sebagai mitra II sama yakni kurangnya pemahaman akan berwirausaha, dimana meliputi : 1) Aspek produksi: Kurangnya pengetahuan dan keterampilan akan pengolahan tanaman rosella menjadi teh rosella yang dikemas dan bernilai jual tinggi menjadi permasalahan anggota kelompok pada mitra I dan mitra II. 2) Manajemen usaha dan sistem pemasaran: Permasalahan selanjutnya yaitu kurangnya keterampilan dalam manajemen usaha oleh kelompok mitra I dan kelompok mitra II. Manajemen usaha mulai dari manajemen sumberdaya manusia, sistem pemasaran dan pengelolaan keuangan menjadi permasalahan pokok. Terkadang sebagian ibu-ibu dari mitra mengetahui proses pengolahan namun sistem pemasaran menjadi kendala terberat. 3) Sarana dan prasarana: permasalahan terakhir yang dihadapi yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung berupa mesin pengering dan alat pengemasan yang dapat digunakan untuk menghasilkan teh rosella. Permasalahan sarana bukanlah permasalahan utama namun penting karena akan menambah nilai jual dari teh rosella.

METODE

Solusi dari permasalahan aspek produksi, manajemen usaha dan sistem pemasaran dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana bekerjasama dengan beberapa pakar yang dibutuhkan. Untuk metode pelaksanaan setiap kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Metode pelaksanaan solusi dan peran mitra

Permasalahan	Solusi	Metode	Peran tim dan mitra
Aspek produksi	Penyuluhan dan pelatihan pembuatan bunga rosella menjadi teh rosella	Ceramah, Demonstrasi, dan pendampingan	Tim pelaksana berperan dalam menyediakan pakar dalam hal pengolahan tanaman rosella menjadi teh rosella. Selain itu tim pelaksana membantu dalam proses demonstrasi pada saat proses pelatihan berlangsung serta melakukan pendampingan selama proses penelitian . Mitra memiliki peran sebagai peserta dalam pelatihan dan melakukan praktek langsung terhadap hasil penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan.
Aspek manajemen usaha dan sistem pemasaran	- pelatihan pengelolaan manajemen usaha - pelatihan sistem pemasaran bagi wirausaha baru.	Ceramah, Demonstrasi, dan pendampingan	Tm pelaksana bertindak sebagai pakar dalam pelatihan dan penyuluhan. Tim pelaksana turun langsung dalam memberikan pelatihan dalam bentuk ceramah, melakukan demonstrasi dan pendampingan selama proses pengabdian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta solusi yang telah ditawarkan sebelumnya, maka diperoleh hasil dan luaran yang dicapai pada Iptek Bagi Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek produksi

Solusi yang ditawarkan pada aspek ini yaitu adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan bunga rosella menjadi teh rosella. Pada aspek ini dilakukan beberapa tahapan yakni 1. Pengenalan tanaman rosella, 2. Cara pembudidayaan tanaman rosella, 3. Cara mengolah bunga rosella menjadi teh rosella.

Langkah awal yang dilakukan pada aspek ini yaitu melakukan penyuluhan atau pengenalan akan tanaman Rosella, kandungan dari bunga rosella serta manfaat dari tanaman rosella. Penyuluhan dilakukan dengan memaparkan tanaman bunga rosella yakni kandungan dan manfaat dari bunga rosella yang diperoleh dari hasil penelitian berupa jurnal dan buku. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media proyektor dalam bentuk video dan power point. Dari hasil penyuluhan ini mitra memahami bahwa tanaman rosella sangat penting untuk dibudidayakan sebagai obat herbal. Mitra pada akhirnya mengetahui manfaat besar dari tanaman rosella dan juga mengetahui cara pengolahan bunga rosella menjadi makanan ataupun minuman yang siap saji.

Langkah kedua yang dilakukan pada aspek produksi yaitu memberikan edukasi dan pendampingan tentang cara pembudidayaan tanaman rosella. Mitra bersedia untuk menyediakan lahan khusus untuk menanam tanaman rosella. Kedua mitra bergabung pada satu lokasi tanam pilihan. Sebelumnya, mitra belum memiliki lahan tersendiri untuk tanaman rosella, namun masih menggabungkan dengan tanaman jenis lain pada tanaman obat keluarga. Pada kegiatan pengabdian ini, mitra diberikan bibit rosella beserta dengan polybag. Bibit disemaikan terlebih dahulu pada polybag baru kemudian dipindahkan ke lahan tanam rosella. Proses penyemaian sampai penanaman pada lahan terus dilakukan pendampingan sebagai upaya untuk mendapatkan hasil tanam rosella yang maksimal.

Langkah terakhir dari aspek ini yaitu memberikan pelatihan kepada dua kelompok dasawisma yaitu puring dan kamboja tentang cara memproduksi teh rosella dari tanaman bunga rosella. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan atau memberikan manfaat pada tanaman rosella yang selama ini hanya dimanfaatkan masyarakat sebagai pelengkap dalam tanaman obat keluarga. Pelatihan diberikan dimulai dari setelah melakukan pemetikan bunga rosella hingga proses pengeringan dari tanaman rosella. Hasil dari kegiatan ini yaitu kelompok dasawisma memahami bagaimana mengubah bunga rosella menjadi teh rosella yang sangat bermanfaat untuk tubuh. Kelompok dasawisma sebahagian atau beberapa orang sudah pernah mencoba membuat teh rosella untuk konsumsi pribadi, namun terjadi sedikit kesalahan dalam pengolahan tersebut yang mengakibatkan rasa gatal pada proses pengolahannya. Hal ini terjadi diakibatkan tanaman rosella yang baru dipetik tidak boleh bersentuhan langsung dengan kulit ketika memisahkan buah dan bunganya. Selain itu tanaman rosella juga harus dicuci terlebih dahulu sebelum dikeringkan, agar duri halusnya dapat dihilangkan. Hal ini lah yang diajarkan dalam proses pelatihan.



Gambar 1. Proses pelatihan pembuatan teh Rosella

2. Manajemen Usaha dan Pemasaran

Pelatihan selanjutnya yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu mengenai manajemen usaha dan pelatihan sistem pemasaran bagi usaha teh rosella. Pada pelatihan ini diajarkan bagaimana menghasilkan teh rosella yang dapat dijual dipasaran. Mengingat, selama ini tanaman rosella pada masyarakat desa Rampoang belum pernah diolah untuk dipasarkan namun hanya sebatas untuk konsumsi pribadi. Pelatihan dimulai dari proses pengemasan hingga pelabelan pada teh rosella yang telah dihasilkan. Sebagai upaya dalam meningkatkan nilai jual teh rosella yang dihasilkan kelompok dasawisma desa Rampoang diberi label. Pada label terdapat nama, manfaat, kandungan dan cara pembuatan teh rosella. Pemberian nama dan design merupakan kesepakatan antara kelompok dasawisma dengan tim kegiatan iptek bagi masyarakat ini. Tim ibm ini membantu membuatkan design dan mencetak label untuk diberikan kepada mitra, yakni kelompok dasawisma di Desa Rampoang.



Gambar 2. Label Teh Rosella produk Desa Rampoang

3. Sarana dan Prasarana

Untuk membantu mitra atau kelompok dasawisma desa Rampoang dalam menghasilkan teh Rosella yang siap jual, tim ibm dalam kegiatan ini memfasilitasi mitra dengan beberapa alat yang mendukung dalam proses pembuatan teh rosella. Penyediaan alat dan bahan dimulai dari proses pembudidayaan tanaman rosella hingga menghasilkan produk teh rosella yang siap jual. Dalam kegiatan pembudidayaan, tim ibm menyiapkan benih dan juga media tanamnya yaitu polybag. Dalam proses pengemasan dan pelabelan juga disiapkan alat press, timbangan, wadah pengering, plastic kemasan dan juga label. Sebelumnya, mitra hanya menggunakan wadah pengering berupa plastik biasa dan pengemasan hanya dilakukan dengan menggunakan wadah bekas. Karena mitra belum pernah melakukan penjualan teh rosella, maka pelabelan belum pernah dilakukan sebelumnya.



Gambar 3. Peralatan pembuatan the rosella dari tim ibm

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan yaitu dari aspek produksi, aspek manajemen usaha dan pemasaran serta sarana dan prasarana. Dari aspek produksi, mitra atau kelompok dasawisma memahami manfaat besar dari tanaman rosella melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan, mengetahui cara pengolahan bunga rosella menjadi makanan atau minuman yang dapat dikonsumsi untuk kesehatan. Mitra juga memahami bagaimana membudidayakan tanaman rosella sehingga Mitra telah menyiapkan lahan tersendiri untuk tanaman rosella. Mitra sudah memahami cara yang benar mengubah tanaman rosella menjadi teh yang bias dikonsumsi dan dipasarkan. Dari aspek manajemen usaha dan pemasaran, mitra menghasilkan the rosella yang siap untuk dipasarkan dengan system pengemasan yang dapat menarik minat konsumen. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan ini juga telah diberikan kepada mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B.2007. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Aprilianty, E., 2012. Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest. *Pendidikan Vokasi*, 2(3), pp.311–324.
- Ekanto, B. & Sugiarto, 2011. Kajian Teh Rosella (Hibiscus sabdariffa) dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Berenang (Penelitian Eksperimen Pada Mencit Jantan Remaja). *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*,

1(Desember 2011).

Munim, A., Hanani, E. & Mandasari, A., 2008. Pembuatan Teh Herbal Campuran Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan Herba Seledri (*Apium graveolens*). *Majalah ilmu kefarmasian*, 5(1), pp.47–54.

Rohaendi, H., 2008. tekanan darah pasien hipertensi primer kota tasikmalaya, pp.66–84. Available at: [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127173-TEISIS0507 Hen N08p-Pengaruh pemberian-HA.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127173-TEISIS0507%20Hen%20N08p-Pengaruh%20pemberian-HA.pdf).